BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

Madrasah Ibtidayyah Al-Khoiriyyah Semarang terdapat 2 lokasi yaitu MI Al-Khoiriyyah 01 yang berlokasi di Jl.Bulu Selatan III A No. 253 Semarang dan MI Al-khoiriyyah 02 yang berlokasi di Jl.Indraprasta no 138 Semarang, adalah wakaf dari Almarhum Kyai Mansur (orang tua Ust. Yashallah Mansur) yang waktu itu akan didirikan marasah, namun belum terlaksana dengan baik, kemudian diamanahkan kepada H. Mas'ud Murodi untuk didirikan Madrasah yang mengajarkan Al-Qur'an dan Sunah.

Madrasah itu sekarang dikenal dengan nama MI AL-KHOIRIYYAH SEMARANG, didirikan pada tahun 1936, yang mula-mula bernama MI Albanat, sebab khusus untuk mendidik anak-anak putri. Motivasi didirikannya MI Albanat disebabkan karena adanya kekhawatiran dari H. Ichsan sekeluarga terhadap nasib putra-putrinya dalam pendidikan. Mengingat waktu itu belum ada sekolah khusus putri kecuali Mardi Wara milik Kristen. Albanat bertempat di rumah ibu Salamah (rumah ibu Nun sekarang). Setelah beberapa waktu ada juga peminat dari anak laki-laki, maka kemudian didirikan sekolah dibekas stal kuda.

MI Al-khoiriyyah 02 adalah pengembangan dari MI Al-Khoiriyyah 01 yang terletak di Jl.Bulu Selatan III A No.253 Semarang sebagai wujud jawaban. Begitu besar minat masyarakat untuk belajar di yayasan Al-Khoiriyyah, sebagai lembaga pendidikan islam yang berorientasi masa depan, berupaya mengarahkan mempersiapkan mujahid-mujahid yang berakhlakul karimah, mandiri, berprestasi dan mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri di era globalisasi.

Semua aktivitas pendidikan diarahkan agar peserta didik (talamidz) mampu menyeimbangkan antara iman, ilmu dan amal dalam semua sisi kehidupannya sehari-hari. Penanaman nilai-nilai islami dilaksanakan melalui praktik ubudiyah, wudlu, sholat berjama'ah, makan bersama, membaca Al-Qur'an dan bergaul dengan berakhlakul karimah. Membekali anak dengan ketrampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Tinjauan Geografis

Sebelah timur : Lapas Wanita

Sebelah utara : Gereja

Sebelah barat : Jalan dan Pertokoan

Sebelah selatan : Hotel

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang mempunyai beberapa keuntungan. Diantaranya adalah berada di jantung

kota Semarang yang mudah dijangkau dari beberapa penjuru. Akan tetapi selain itu, karena gedung sekolah berada di jantung kota Semarang, maka kegiatan pembelajaran kurang intensif karena kebisingan suara kendaraan dan keramaian kota.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MI al-Khoiriyyah 02 Semarang mulai tanggal 14 April 2014 s.d 22 April 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas III semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 32 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas III A dan kelas III B. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah peserta didik kurang dari 100 sehingga penelitian ini dapat disebut juga dengan penelitian populasi. Adapun kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol. Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu dipastikan bahwa kedua kelas tersebut berangkat dari kemampuan yang seimbang. Oleh karena itu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, yang diambil dari nilai ulangan mid semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini berdesain *Posttest-Only Control Design* yaitu desain penelitian dalam pengujian rumusan hipotesis hanya menggunakan nilai *post-test*. Analisis data untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang digunakan,

dilakukan secara kuantitatif. Pengaruh perlakuan dapat diketahui dari nilai *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda. Yaitu jika rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Peneliti mempersiapkan instrument yang akan diujikan kepada kedua kelas tersebut. Instrumen tersebut diberikan kepada siswa kelas IV MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. Kemudian hasil uji coba instrumen tersebut diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal. Sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar sesuai untuk mengukur kemampuan siswa kelas IV uji coba.

Setelah soal diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soalnya maka instrumen tersebut dapat diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol apakah sama atau tidak. Instrumen tes yang diujikan berjumlah 25 soal. Dan setelah melalui uji-uji tersebut, soal dinyatakan valid dan layak digunakan berjumlah 16 soal. Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data dan mendapatkan hasil dari masing-masing uji yang digunakan, selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan perhitungan dan analisis data.

B. Analisis Data

1. Analisis Instrumen

Sebelum instrumen diujikan pada peserta didik kelas III A dan III B, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang telah dilakukan di kelas IV. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kualitas soal yang baik atau belum. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Analisis Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir soal tes. Soal yang valid dapat digunakan untuk evaluasi akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan soal yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas butir soal diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1. Validitas Butir Soal

No	Kriteria	No soal	Jumlah
1	Valid	1,3,7,8,10,11,12,13,18,19, 20,21,22,23,24,25	16
2	Tidak valid	2,4,5,6,9,14,15,16,17	9
Jumlah			25

Untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Analisis Reliabilitas

Uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrument tersebut, Setelah diperoleh harga r_{11} pada butir-butir soal yang telah valid, selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel}. Apabila r_{11}>r_{tabel} maka butir soal dalam instrument tersebut dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam lampiran 7, diperoleh r_{11}= 0,81107 dan r_{tabel} = 0,456. Karena r_{11}>r_{tabel} maka butir-butir soal instrumen bersifat reliabel.

c. Analisis tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut apakah sukar, sedang atau mudah. Berdasarkan hasil penelitian perhitungan tingkat kesukaran butir soal (dapat dilihat di lampiran 8) diperoleh:

Tabel 4.2. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1	Sukar	15	1
2	Sedang	9, 13, 17	3
3	Mudah	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,14,16 ,18,19,20,21,22,23,24,25	21
Jumlah			25

d. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik berkemampuan

tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Berdasarkan perhitungan hasil daya beda soal (dapat dilihat di lampiran 9) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Daya Beda Soal

No	Kriteria	No soal	Jumlah
1	Baik	7, 13, 25	3
2	Cukup	3, 8, 9, 14, 19, 20, 21, 22, 23	9
3	Jelek	1, 2, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 24	13
Jumlah			25

2. Analisis Data Awal

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kelas yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu :

H_o = data berditribusi normal

H_1 = data tidak berditribusi normal

Adapun rumusnya adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

χ^2 : chi kuadrat

O_i: frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

E_i: Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

$X^2_{hitung} < X^2_{(1-\alpha),(k-1)tabel}$ maka H_0diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{(1-\alpha),(k-1)tabel}$, maka H_0ditolak, artinya populasi tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5% dan dk = k-1.

Tabel 4.4. Data Uji Normalitas

No	Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Kontrol	4,166663	9,487729	Normal
2	Eksperimen	2,039806	9,487729	Normal

Data diatas, terlihat kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, tidak adanya perbedaan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 12 dan 13.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Dengan kriteria pengujian apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ untuk taraf nyata α = 5% dan dk=k-1 maka data berdistribusi homogen. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.5 Nilai Variansi

Sumber Variasi	Kelas III A	Kelas III B
N	16	16
$\overline{X}$	65,19	65,94
Varians (S^2)	154,56	154,06
Standar deviasi (S)	12,43	12,41

Data yang digunakan untuk menentukan untuk homogenitas adalah pada tabel 4.5. Di bawah ini disajikan sumber data:

Tabel 4.6. Sumber Data Homogenitas

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
III A dan III B	1,003245436	2,403447071	Homogen

Demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ini berarti H_0 diterima dan kedua kelas berdistribusi homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

c. Uji kesamaan rata-rata

Mengetahui perbedaan rata-rata awal dari dua kelas maka digunakan analisis data uji –t:

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ1 = rata-rata kelas eksperimen

μ2 = rata-rata kelas kontrol

Uji kesamaan ini digunakan rumus *t-test*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua mean yang berasal dari dua distribusi.

Kedua kelas berdistribusi homogen maka perhitungan uji perbedaan rata-rata dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = mean sampel kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ = mean sampel kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa pada kelas kontrol

s = standar deviasi gabungan data eksperimen dan kontrol

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Uji-t Perbedaan Rata-Rata Dua Kelas

Sampel	$\overline{X}$	S_i^2	N	S	t_{hitung}
III A	65,19	154,56	16	12,43	0,170768
III B	65,94	154,06	16	12,41	

Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} = 0,170768 sedangkan t_{tabel} = 2,042272. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima sehingga tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

3. Analisis Data tahap Akhir

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data sebelum perlakuan dan setelah perlakuan

dan untuk menentukan uji hasil penelitian selanjutnya. Rumus yang digunakan adalah *Chi Kuadrat* dengan hipotesis statistik dengan langkah sebagai berikut:

H_o = data berditribusi normal

H_1 = data tidak berditribusi normal

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

X^2 : chi kuadrat

O_i: frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

E_i: Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

Berikut ini disajikan hasil perhitungan uji normalitas data nilai akhir.

Tabel 4.8. Daftar Chi Kuadrat Data Nilai Akhir

No	Kelas	Kemampuan	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Ket
1	Eksperimen	Nilai Awal	9,14103	9,487729	Normal
2	Kontrol	Nilai Awal	1,956713	9,487729	Normal

Data diatas, terlihat kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, tidak adanya perbedaan. Untuk lebih jelasnya dilihat pada lampiran 23 dan 24.

b. Uji homogenitas

$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2$

Uji homogenitas ini untuk mengetahui varian antara kedua kelompok setelah diberi perlakuan yang berbeda. kriteria pengujian apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ untuk taraf nyata α = 5% dan dk = k-1 maka data berdistribusi homogen. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4. 9
Nilai Variansi Keadaan Akhir

Sumber variasi	III B	IIIA
Jumlah	1328	1076
N	16	16
$\overline{X}$	83	67,25
Varians (S^2)	77,7333	195,933
Standart deviasi (S)	8,816651	13,99762

Data yang digunakan untuk menentukan homogenitas adalah data pada tabel 4.9 Di bawah ini disajikan sumber data:

Tabel 4.10
Sumber Data Homogenitas

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
III B dan III A	2,520583	2,403447	Homogen

Demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ Ini berarti H_0 diterima dan kedua kelas berdistribusi homogen. Untuk lebih jelasnya perhitungan uji homogenitas keadaan akhir dapat dilihat pada lampiran 25.

c. Uji perbedaan dua rata-rata

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa data prestasi belajar peserta didik kelas III A dan III B

berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji t. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$

$H_1 = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata kelas control

Kedua kelas tersebut berdistribusi homogen maka perhitungan uji perbedaan rata-rata dengan rumus uji-t:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = mean sampel kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ = mean sampel kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa pada kelas kontrol

s = standar deviasi gabungan data eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan α = 5 % dengan dk =

$n_1 + n_2 - 2$. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan metode menyanyi dengan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain metode menyanyi tidak berpengaruh dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran metode menyanyi dengan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain metode menyanyi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) materi bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji-t Perbedaan Rata-Rata Dua Kelas

Sampel	$\overline{X}$	S_i^2	N	S	t_{hitung}
Eksperimen	83,00	77,73	16	8,82	3,80828
Kontrol	67,25	195,93	16	14,00	

Hasil dari perhitungan di atas diketahui t_{hitung}= 3,80828 sedangkan t_{tabel} = 1,697 Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya metode menyanyi berpengaruh terhadap prestasi belajar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW. Untuk lebih jelasnya perhitungan uji perbedaan rata-rata keadaan akhir dapat dilihat pada lampiran 26.

4. Pengujian Hipotesis dan pembahasan

Peneliti melakukan kajian teori, kajian pustaka, uji normalitas, uji homogenitas dan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata, peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Untuk mengetahui terjadi tidaknya perbedaan perlakuan maka digunakan rumus *t-test* dalam pengujian hipotesis.

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diperoleh dengan taraf signifikasi α = 5%, dk = $n_1 + n_2 - 2 = 30$, peluang = 1- α kriteria pengujian Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena pada penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ha diterima. Artinya kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol diterima, sehingga metode pembelajaran menyanyi ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diberikan pengajaran dengan menggunakan metode menyanyi lebih baik yaitu 83,00 dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diberikan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 67,25.

Diterapkannya metode menyanyi, prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) lebih meningkat dan ada pengaruh terhadap prestasi

belajar. Karena dalam proses pembelajaran peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian

   Alokasi waktu dalam pelaksanaan penelitian ini menjadi salah satu hambatan yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Sehingga keterbatasan waktu ini sangat mempengaruhi pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

2. Keterbatasan kemampuan

   Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan dalam objek penelitian

   Penelitian yang dilakukan peneliti ini hanya meneliti tentang penggunaan metode menyanyi. Berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang. Meskipun

banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.